

## Eksistensi Kesenian Jathilan Bhekso Turonggo Mudho di Kecamatan Kragilan Kabupaten Serang

**Arsy Luxmy Fatwa Nurani<sup>1</sup>, Wiwin Purwinarti<sup>2</sup>, Syamsul Rizal<sup>3</sup>**  
<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Seni Pertunjukan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
e-mail: [2289200028@untirta.ac.id](mailto:2289200028@untirta.ac.id)

### Abstrak

Paguyuban Jathilan Bhekso Turonggo Mudho yang berada di Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang kesenian tradisional Jawa yang berdiri di Provinsi Banten memperlihatkan eksistensinya. Sehingga banyak dikenal di daerah Ciruas dan sekitarnya. Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana eksistensi Kesenian Jathilan Bhekso Turonggo Mudho di Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang. Peneliti ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis data secara deskriptif analistik. Penelitian ini mengumpulkan data dengan cara observasi langsung maupun tidak langsung, wawancara, dan didukung dengan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa paguyuban ini masih terus eksis dikarenakan beberapa hal yang mereka miliki, yang ada, dan yang mereka alami, dari ketiga pembahasan tersebut membuktikan bahwa Paguyuban ini masih eksis namun faktor eksternal yang membuat Paguyuban ini sulit berkembang adalah karena terkendala oleh ekonomi dan juga belum terdaftar dalam kesenian budaya di Serang atau belum terlegalitas. Hal ini yang membuat Paguyuban sulit berkembang.

**Kata Kunci:** *Eksistensi, Kesenian Jathilan.*

### Abstract

The Jathilan Bhekso Turonggo Mudho Association, located in Ciruas District, Serang Regency, is a traditional Javanese art group based in Banten Province, which has established its presence and demonstrates its ongoing existence. So it is widely known in Ciruas and surrounding areas. The problem of this research is how the existence of Jathilan Bhekso Turonggo Mudho Art in Ciruas District, Serang Regency. This study employs a qualitative research approach, using a descriptive-analytical method for data analysis. Data were collected through a combination of direct and indirect observations, interviews, and documentary evidence. The results showed that this Association still continues to show its existence because of several things that they have, that exist, and that they experience, from the three discussions it proves that this Association still exists but the external factors that make this Association difficult to develop are due to economic constraints and also not yet registered in cultural arts attacked or not yet legalised. This makes it difficult for the Association to develop.

**Keywords:** *Existence, Jathilan Art.*

### PENDAHULUAN

Seni budaya ini bagian dari kekayaan yang diturunkan oleh leluhur di negara Indonesia yang harus selalu dilestarikan oleh penerus generasi bangsa. Ada bermacam-macam kesenian, salah satunya yaitu seni tari. Seni tari ini menjadi salah satu daya tarik bagi negara luar terhadap negara Indonesia, mereka sangat mengagumi seni tari yang berada di negara Indonesia. Oleh sebab itu, kesenian ini harus tetap dilestarikan dan dijaga dengan baik. Dengan begitu tidak ada satupun negara yang bisa mengambil karya budaya bangsa Indonesia yang sangat mempesona dan juga indah.

Seni tari yaitu sebuah karya yang diungkapkan melalui gerak dengan teknik yang dibutuhkan. Di Indonesia ini tidak diragukan lagi keberagaman seni tarinya. Indonesia memiliki ciri khas dan keunikan kesenian tari yang berbeda-beda di masing-masing daerah. Seperti pada daerah Jawa Tengah ini memiliki tarian yang dinamakan Kesenian Jathilan. Kesenian Jathilan

yaitu sebuah kesenian yang berasal dari Jawa Tengah. Nama Jathilan diambil dari bahasa Jawa yaitu kata njathil yang memiliki arti melompat-lompat.

Kesenian Jathilan sudah terkenal dimana-mana bahkan di televisi pun mengenalnya dengan sebutan Kuda Lumping. Sebutan nama kesenian tari ini juga berbeda-beda disetiap daerahnya ada yang menyebutnya Kuda Lumping, jaran Kepang, Kuda Kepang, dan banyak lagi sebutan disetiap daerah dan dengan filosofi atau cerita awal mula terbentuknya yang beragam pula. Memang tidak ada sejarah tertulis yang bisa dijadikan penjelasan, namun berbagai cerita verbal masih bisa terdengar dari mulut ke mulut dan terus menerus diceritakan turun temurun ke generasi berikutnya. Terdapat teori untuk memecahkan masalah pada penelitian yang muncul teori dari Save M. Dagunya (1990 : 19) yang mengatakan bahwa eksistensi bermula dari kata latin yaitu *exiertere*, yang artinya *ex* : keluar : *sitere* : membuat berdiri. Maksudnya adalah apa yang ada, apa yang di alami, dan apa yang dimiliki aktualisasi. Konsep yang dimaksud disini menekankan keberadaan sesuatu tersebut. Eksistensi memiliki arti sebuah keberadaan. Kemudian terdapat teori dari Rooijackers dalam Muh.Awaludin Syam (2022 : 5) faktor eksternal ialah faktor yang didapat dari dan faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam. Konsep yang mengangkat permasalahan tentang faktor yang mempengaruhi eksistensi.

## **METODE**

Menggunakan metode kualitatif untuk menemukan bagaimana eksistensi dari Kesenian Jathilan Bhekso Turonggo Mudho, sesuai dengan bagaimana rumusan masalah yang diangkat beserta tujuan dan manfaat pada penelitian ini. Menurut David Williams (1995) Penelitian kualitatif yaitu latar alamiah yang dikumpulkan menjadi data dan dengan metode alamiah. Penjelasan itu memberikan gambaran bahwa pada penelitian kualitatif ini mengutamakan pendekatan yang alamiah, metode alamiah, juga dilakukan oleh orang yang memiliki perhatian alamiah. Data-data yang tercantum pada penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan narasumber, observasi pementasan serta video dan foto Kesenian Jathilan Bhekso Turonggo Mudho sehingga terbentuklah data deskriptif. Penelitian ini membutuhkan pendekatan alamiah, pendekatan alamiah ialah pengambilan data dengan cara berkomunikasi dan melihat fenomena yang ada, yang terjadi dengan alami di masyarakat, yang dapat digali sebagai penelitian kualitatif.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi. Penelitian kualitatif menurut Ghony, M.Junaidi& Fauzan (2012: 89) adalah penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis suatu gejala yang tampak dalam sebuah aktifitas sosial tertentu, peristiwa atau fenomena, sikap tertentu, kepercayaan individu atau kelompok, persepsi, dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Jenis penelitian kualitatif biasanya diuraikan melalui uraian kata demi kata bukan dalam bentuk angka-angka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Eksistensi kesenian Jathilan Bhekso Turonggo Mudho di Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang**

#### **Apa yang dialami (Epistimologi)**

- Sejarah Paguyuban Kesenian Jathilan Bhekso Turonggo Mudho  
Awal mulanya Kesenian ini berada di Banten tepatnya di Kecamatan Ciruas karena ada beberapa perantau Kesenian dari Jawa yang ingin terus melestarikan kesenian Jathilan ini. Pendiri paguyuban ini yaitu Bapak Hariyadi Gunawan, beliau menjelaskan kalau awal mulanya mereka ingin menjalin silaturahmi satu sama lain dengan menyalurkan hobi mereka, dan juga ingin melestarikan kesenian yang berada di daerah tempat tinggal mereka sebelumnya. Nama Paguyubannya Bhekso Turonggo Mudho. Arti dari Bhekso Turonggo Mudho yaitu tarian kuda muda.
- Profil Paguyuban Jathilan Bhekso Turonggo Mudho  
Keberadaan Kesenian Jathilan Bhekso Turonggo Mudho ini berada di Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang. Kesenian ini berdiri pada tahun 1997, yang didirikan oleh Bapak Hariyadi Gunawan dan rekan-rekan lainnya, beliau akrab dipanggil dengan panggilan Pakdhe Gun. Kesenian ini dipimpin oleh beliau pada saat ini. Awal terbentuknya Kesenian ini memiliki 41

anggota yang didalamnya terdapat penari jaran putra, penari jaran putri, penari buto, barongan, celeng, pemusik, penyanyi, crew, pawang, dan juru rias.

➤ Bentuk pelatihan

Kesenian ini latihan ketika akan ada pementasan, dimana diadakan latihan bersama antara penari dan pemusik untuk berkomunikasi lalu juga diadakan latihan masing-masing untuk mengompakkan dengan masing-masingnya, dan ada gladi bersih untuk mengompakkan seluruhnya.

➤ Bentuk pementasan Kesenian Jathilan Bhekso Turonggo Mudho

Pertunjukan Kesenian ini memiliki babak pergantian penari, dalam pertunjukan Kesenian ini terdapat Tarian Jaran putra, Jaran putri, Buto. Awal terbentuknya Kesenian ini hanya terdapat celeng, tarian jaran putra, jaran putri dan tarian buto. Pertunjukan Kesenian Jathilan Bhekso Turonggo Mudho biasanya memulai acara dari jam 11.00 sampai dengan selesai.

➤ Aktivitas

Aktivitas yang dilakukan Paguyuban ini yaitu latihan menari (mencari gerakan, memperbaiki gerakan, melatih kemampuan menari, dan juga pengompakan gerakan), latihan musik, dan persiapan segala sesuatu yang menjadi bagian dari pertunjukan. Semuanya dilakukan di tempat Bapak Jumadi dimana rumahnya dekat dengan lapangan yang biasa mereka gunakan untuk latihan (aktivitas).

➤ Pemerintah

Adapun hasil wawancara kepada Bapak Taswan selaku RT 21 desa ranjeng beliau mengatakan:

“tanggapan saya untuk jathilan BTM ini ya bagus karena kan masih ada yang mau melestrikan kesenian tradisional, saya juga berharap Jathilan BTM ini supaya cepat di daftarkan di seni budaya di Serang ini, biar bisa semakin dikenal pada masyarakat luas, itu si harapan saya.”

Disini juga peneliti mewawancarai Bapak Marji selaku RT 20 desa ranjeng beliau mengatakan: “saya sudah tau dari lama kesenian ini, dan bagus sekali disini ada yang melestarikan budaya tradisional Jathilan ini, harusnya didaftarkan ke kebudayaan Serang biar kesenian ini makin banyak dikenal lagi oleh masyarakat luas”

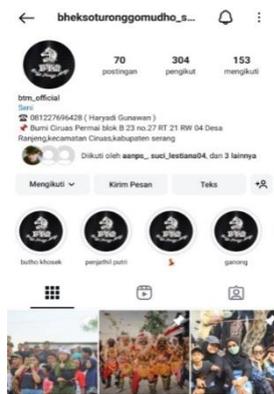
➤ Tanggapan Masyarakat

Tanggapan positif masyarakat merupakan pendorong utama eksistensi pada Paguyuban BTM, respon masyarakat pada paguyuban, antusias masyarakat untuk berpartisipasi dan mengapresiasi dengan menonton pertunjukkan salah satu hal positif yang diberikan masyarakat pada paguyuban.

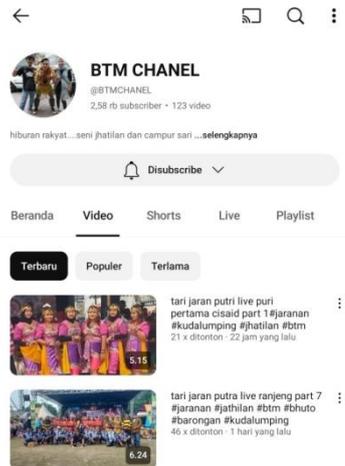
➤ Tanggapan penonton:

- ❖ “Ditempat saya juga ada kesenian kaya gini tapi beda, saya kalau ada kesenian ini seneng banget inget kampung halaman”
- ❖ “Walaupun saya sebenarnya belum pernah liat kesenian ini secara langsung tapi ini pas saya liat seru banget ya apalagi waktu kesurupan itu serem banget”
- ❖ “Seru banget, dan bagus masih terus melestarikan kesenian tradisional”
- ❖ “Menarik sekali karena dapat mengedukasikan, serta melestarikan budaya”
- ❖ Sangat menarik untuk disaksikan, sekaligus mengenalkan kesenian tradisional”

➤ Instagram: bheksoturonggomudho\_Serang



➤ Youtube: BTM CHANEL



**Apa yang dimiliki (Aksiologi)**

- Tujuan berdirinya paguyuban  
Berdirinya Kesenian ini tidak lain untuk melestarikan budaya Indonesia yaitu Kesenian Jathilan dan juga untuk menyalurkan hobi para anggota yang berada didalam grup BTM.
- Manfaat  
Manfaat yang didapat dari paguyuban yaitu paguyuban semakin banyak dikenal, paguyuban masih melakukan aktivitas latihan dan juga penampilan, dan juga bisa memberikan perform untuk masyarakat sampai terus mewujudkan tujuannya untuk terus melestarikan kesenian juga mempererat tali silaturahmi
- Manfaat untuk anggota  
Manfaat yang mereka dapatkan yaitu mereka dapat menyalurkan hobi mereka, dan mereka dapat dikenal sebagai bagian dari Paguyuban Kesenian Jathilan Bhekso Turonggo Mudho.
- Manfaat untuk penonton  
Dari wawancara kepada penonton, mereka merasa terhibur dengan pertunjukan kesenian Jathilan Bhekso Turonggo Mudho dan memberikan pengetahuan ternyata masih ada Kesenian seperti ini bahkan sudah sampai di daerah Banten tepatnya berdiri di Kecamatan Ciruas.

**Apa yang ada (Ontologis)**

- Jumlah anggota  
Jumlah anggota Paguyuban Bhekso Turonggo Mudho di Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang berjumlah 42 anggota.
- Penari  
Jumlah penari Kesenian Jathilan Bhekso Turonggo Mudho berjumlah 22 orang.
- Pemusik  
Jumlah pemusik pada Kesenian Jathilan terdapat 7 anggota
- Tempat latihan  
Tempat latihan Paguyuban Jathilan Bhekso Turonggo Mudho berada di Lapangan Perumahan Cijung Damai.
- Gerak  
Dalam bentuk pertunjukan Kesenian Jathilan yang dilakukan oleh paguyuban Kesenian Jathilan Bhekso Turonggo Mudho, terdapat tarian jaran putri, tarian jaran laki-laki, dan juga ada tarian buto. Tarian-tarian ini dipentaskan secara bergantian atau per babak, dan memiliki gerakan yang berbeda-beda karena memiliki peran yang berbeda dalam tariannya. Gerakan yang diambil dari gerakan kuda yang dimana gerakannya lebih dominan pada gerakan kaki. Dengan tenaga penuh dan dengan gerakan yang enerjik. Pada paguyuban kesenian Jathilan ini menggunakan pakem gerak Jathilan kreasi baru dimana disesuaikan dengan perkembangan zaman.

➤ Alat musik



➤ Kostum  
 Kostum jaran putri

No	Nama Kostum	Gambar
1.	Lengkap	

Kostum jaran putra

No	Nama Kostum	Gambar
1.	Lengkap	

Kostum buto

No	Nama Kostum	Gambar
1.	Lengkap	

➤ Riasan wajah

No.	Nama peran	Gambar
1.	Jaran putri	
2.	Jaran putra	

**Pembahasan**

Dalam pembahasan ini peneliti akan menguraikan data yang didapat ketika penelitian, baik data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada pembahasan ini juga peneliti akan menghubungkan dengan pendapat beberapa ahli yang tercantum dalam Teori pada bab dua. Dengan begitu penelitian ini menghasilkan temuan berupa Eksistensi Kesenian Jathilan Bhekso Turonggo Mudho di Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang yang akan dipaparkan pada pembahasan berikut.

Setelah melakukan penelitian pengambilan data dalam bentuk observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti menemukan keberadaan Kesenian Jathilan Bhekso Turonggo Mudho yang berada di Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang rt/rw 21/04 hingga saat ini. Hal ini sesuai dengan teori yang dipaparkan pada bab 2 menurut moeliono (1983 : 221) yang mengatakan bahwa Eksistensi mempunyai arti ada atau keberadaan.

Adapun menurut Abidin Zaenal (2007 : 16) mengatakan bahwa eksistensi tidak memiliki sifat berhenti. Melainkan memiliki sifat yang lentur dan kenyal, bisa mengalami perkembangan atau bisa jadi sebaliknya yaitu kemunduran. Disini sesuai dengan perkembangan yang ada pada

Kesenian Jathilan Bhekso Turonggo Mudho yang awalnya menggunakan kaset atau DVD untuk musiknya sekarang sudah ada alat musik dan juga beberapa anggotanya belajar untuk bermain alat musik sampai akhirnya mereka bisa tampil menggunakan musik langsung tidak hanya menggunakan DVD. Kesenian ini juga hanya melakukan kegiatan latihan ketika akan ada pementasan saja, maka ada masanya Kesenian ini seperti berhenti tapi akan kembali ramai lagi ketika hari-hari tertentu seperti 17 Agustus-an, tidak hanya Jathilan Bhekso Turonggo Mudho saja yang seperti itu tapi Kesenian Jathilan ataupun yang sejenis dimanapun mereka berada memang rata-rata menggunakan konsep seperti itu, mereka tidak menjadikan Kesenian ini sebagai pencaharian melainkan untuk melestarikan budaya juga menyalurkan hobi. Maka dari itu biasanya mereka tampil hanya mendapat makan saja tidak mendapatkan bayaran dan uang yang mereka dapatkan masuk ke dalam kas Paguyuban.

Menurut faktor-faktor eksistensi terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Rooijackers dalam Muh. Awaludin Syam (2022 : 5) faktor eksternal ialah faktor yang didapat dari luar seperti sarana pra-sarana, lingkungan, dan juga situasi. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam. Dari hasil penelitian, peneliti menemukan data-data yang diperoleh dari lapangan. Berdasarkan data yang didapat terdapat dua faktor pendukung eksistensi yaitu faktor yang berasal dari dalam Paguyuban Jathilan Bhekso Turonggo Mudho (faktor internal) dan juga faktor yang berasal dari luar Paguyuban Jathilan Bhekso Turonggo Mudho (faktor eksternal). Faktor internal mencakup kreativitas para seniman, struktur organisasi, dan juga fasilitas (tempat latihan, kostum, alat rias, dan alat musik). Faktor eksternal mencakup pemerintah, tanggapan masyarakat, penonton, dan teknologi infoemasi. Faktor-faktor eksistensi ini yang memperkuat bahwa Paguyuban BTM ini masih eksis hingga saat ini, namun ada beberapa kendala yang membuat kesenian ini bisa dibilang lambat untuk berkembang dikarenakan kurangnya pemasukan dana, selain kecilnya bayaran yang diterima paguyuban ini juga belum mendaftarkan legalitas untuk memperkuat keberadaannya, karena itulah fasilitas yang digunakan masih seadanya namun walaupun begitu paguyuban ini sudah memiliki fasilitas yang lumayan lengkap.

Adapun menurut Hauser (1982 : 29) yang mengatakan bahwa dalam kesenian tradisional memiliki peran sebagai peninggalan para leluhur yang memiliki sifat yang religius, sehingga para masyarakat dan pelaku seni memiliki perasaan bangga dengan keseniannya. Kesenian Jathilan ini mengandung sifat religius karena dalam pertunjukan jathilan menceritakan tentang kehidupan, pementasan diawali dengan "Suguh sesaji" yg menggambarkan alam semesta dan seisinya ini adalah ciptaan Tuhan yg tidak boleh kita lupakan, babak selanjutnya penari putri, penari putra menggambarkan hidup manusia muda di masa muda. Ada yang baik dan juga ada yang buruk digambarkan oleh penari topeng, juga kelakuan makhluk yg sampai lupa akan jati diri dan tuhannya ( di gambarkan saat penari kerasukan, njepat atau ndadi), untuk menyadarkan mereka perlu peran orang tua, guru, ataupun ulama (para bopo/pawang), dan adegan terakhir ada penari yg di pocong, menggambarkan titik terakhir kehidupan adalah kembali kepada Tuhan. pesan yg bisa kita ambil adalah: "dalam kehidupan ini kita jangan terlena di masa muda, harus berpegang pada keyakinan atau agama, sebagai penuntun kita menghadapi hal baik buruk dan angkara murka"

Kesenian ini berkembang di pedesaan yang sering dikaitkan dengan kepercayaan animistik. Hal ini terlihat dari bentuk pertunjukannya yang menghadirkan adegan trance atau dalam bahasa jawaanya disebut ndadi. Ndadi ini merupakan sebuah bagian dari acara ritual, menurut pandangan Daniel L. Pals ndadi ini merupakan acara ritual pada klien tertentu (Pals, 1996 : 181). Sesuai dengan penelitian kepada Kesenian Jathilan Bhekso Turonggo Mudho yang ada di Kecamatan Ciruas ini.

Adapun data tertulis dalam Kesenian Jathilan yakni pada tahun 1930-an dari tulisan Thomas Pigeaud dalam buku *Javaanse Volksvertonigen*. Dalam buku ini menjelaskan bahwa awal mulanya tercipta Kesenian Jathilan yaitu terjadinya pencampuran antara dua tontonan yaitu Reog Ponorogo dan tarian Kuda Kepang yang berada di dalamnya. Hal ini yang membuat pertunjukan Jathilan terdapat penari Jaranan dan juga penari Buto yang menggunakan topeng.

Menurut Pegeaud juga Kesenian Jathilan terdiri dari penari lelaki juga perempuan yang menari dengan melingkar menggunakan properti kuda kepang, tangan yang memegang kuda

kebang, dan fokusnya kepada gerakan kaki yang lincah. Tidak jauh dengan pertunjukan Kesenian Jathilan Bhekso Turonggo Mudho juga memiliki pakem gerakan dan properti yang sama.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan Paguyuban Jathilan Bhekso Turonggo Mudho mampu mempertahankan ke-eksistensinya sampai dengan saat ini, BTM ini mampu menarik penonton yang selalu berjumlah banyak saat penampilan. Dengan pertunjukannya yang menarik yaitu adanya babak kesurupan “ndadi” membuat penonton tertarik dan penasaran dengan pertunjukannya, dan yang utama adalah tariannya yang menghibur penonton dengan gerakannya yang enerjik dan lincah. Atraksi-atraksi yang dilakukan mulai dari cambukan sampai dengan tidak sadarkan diri, juga topeng Buto yang dibuat sangat menyeramkan dan sesajen yang disiapkan agar membangun suasana mistis, hal ini memuat pertunjukan BTM selalu menarik perhatian para penonton. Hanya saja paguyuban ini belum terdaftar di kebudayaan serang untuk penglegalisiran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aditya Rinanjani. (2016). Eksistensi Kesenian Kuda Lumping Grup Panji Budhoyo di dusun Sunigajah Desa Nargo Sari Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. Skripsi Unes.
- Dagunya, M, Save. (1990). Filsafat Eksistensialisme. Riejeka Cipta, Jakarta.
- Effendi, Onong, Uchana. (1989). Kamus Komunikasi. CV Mandar Maju, Bandung.
- Kuswarsantyo. (2017). Kesenian Jathilan: Identitas Dan Perkembangannya Di Daerah Istimewa Yogyakarta. Edited by Ismoyo. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Moeliono, AM. (1983). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.
- Rizal Syamsul. (2021). Nilai-nilai Karakter Dalam Kesenian Rampak Bedug Ciwasiat Kabupaten pandeglang. Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni. Vol.6 No.1, April 2021, 73.
- Sadulloh, Uyoh. (2006). Pengantar Filsafat Pendidikan Alfabeta, Bandung.
- Wahyuni, Sri Nina. (2001). Faktor - faktor Pendukung Eksistensi Lengger Calung Sekar Ngremboko. ISI Surakarta.
- Zaenal, Abidin. (2007). Analisis Eksistensi Sebuah Pendekatan Alternatif Untuk Psikologi dan Psikiatri. Jakarta : Raja Grafindo Persada.